

Efektivitas Program E-Peken dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bulak Surabaya

Wulandari Eka Pratiwi¹, Dinda Yunitasari², Singgih Manggalou³

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 23041010006@student.upnjatim.ac.id¹, 23041010007@student.upnjatim.ac.id²,
singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id³

Article History:

Received: 01 Juni 2026

Revised: 31 Agustus 2026

Accepted: 07 September 2026

Keywords: *E-Peken, Pemberdayaan UMKM, Efektivitas Program.*

Abstrak: *Perkembangan teknologi digital mendorong pemerintah untuk menghadirkan inovasi dalam pemberdayaan UMKM, salah satunya melalui Program E-Peken yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program E-Peken dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bulak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program E-Peken mampu memperluas akses pemasaran dan mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada aspek pemerataan sosialisasi, partisipasi pelaku UMKM, serta pemantauan dan pendampingan yang belum berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi program melalui peningkatan sosialisasi, pendampingan intensif, dan sistem pemantauan yang lebih terstruktur guna meningkatkan efektivitas program dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah membuka peluang besar bagi penguatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, UMKM mencatat kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Peran strategis tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu fokus penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kemandirian, produktivitas, dan daya saing usaha. Namun demikian, besarnya peran UMKM belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan adaptasi terhadap transformasi digital yang berkembang pesat. Keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta minimnya infrastruktur pendukung masih menjadi hambatan yang dihadapi

pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. (Sulistyo et al., 2024) menegaskan bahwa kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM, namun implementasinya di lapangan masih belum optimal karena ketimpangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing usahanya di tengah perkembangan teknologi yang semakin dinamis.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan pemberdayaan UMKM. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, pemerintah menegaskan pentingnya pembinaan, pendampingan, serta fasilitasi pengembangan usaha guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam mendukung pengembangan usaha serta perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM. (Salkiah & Putra, 2025) menegaskan bahwa efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM di tingkat lokal masih perlu ditingkatkan, karena banyak pelaku usaha yang belum memperoleh informasi dan pendampingan yang memadai, sehingga aksesibilitas program digitalisasi belum merata dan inklusif bagi seluruh pelaku UMKM.

Sebagai implementasi dari upaya tersebut, Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan Program Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (E-Peken) sejak tahun 2021 sebagai platform marketplace digital yang memfasilitasi pemasaran produk UMKM, toko kelontong, koperasi, dan sentra wisata kuliner melalui laman peken.surabaya.go.id (Nauval et al., 2023). Program ini diatur dalam Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 87 Tahun 2022 dan dikelola oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Kehadiran E-Peken menjadi salah satu inovasi pemerintah daerah dalam mendukung pemberdayaan UMKM berbasis digital dengan menyediakan sarana pemasaran yang lebih luas bagi pelaku usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program E-Peken memiliki peran dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya. Penelitian oleh (Akbbhari et al., 2023) menemukan bahwa E-Peken merupakan inovasi digital yang mampu mendukung pemasaran produk UMKM serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fitur aplikasi, aksesibilitas platform yang belum optimal, rendahnya intensitas sosialisasi, serta dominasi transaksi yang masih berasal dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN). Sementara itu, penelitian (Navy Dindaputri & Imanuari Pertiwi, 2024) menunjukkan bahwa Program E-Peken telah memberikan manfaat dalam mendukung pemasaran produk UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan platform digital, kurang optimalnya sosialisasi program, serta belum meratanya partisipasi pelaku UMKM dalam pelaksanaan program. Temuan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program E-Peken memiliki potensi dalam mendukung pemberdayaan UMKM, namun efektivitas pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan.

Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan data Program E-Peken dalam tiga tahun terakhir yang menunjukkan penurunan konsisten baik dari sisi jumlah pendaftar maupun omset, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pendaftar E-Peken per Tahun (2024-2026)

Tahun	Pendaftar UMKM	Pendaftar Toko Kelontong	Total Pendaftar	Tren
2024	348	38	386	Menurun
2025	151	27	178	Menurun
2026	35	8	43	Parsial
Total	534	73	607	-

Tabel 1.2 Omset E-Peken per Tahun (2024-2026)

Tahun	Omset UMKM	Omset Toko Kelontong	Total Omset
2024	Rp 10,79 miliar	Rp 38,60 miliar	Rp 49,40 miliar
2025	Rp 9,11 miliar	Rp 38,16 miliar	Rp 47,27 miliar
2026	Rp 2,90 miliar	Rp 12,69 miliar	Rp 15,59 miliar
Total	Rp 22,80 miliar	Rp 89,45 miliar	Rp 112,26 miliar

Berdasarkan Tabel 1.1 dan 1.2, jumlah pendaftar UMKM dalam program E-Peken mengalami penurunan dari 348 unit pada tahun 2024 menjadi 151 unit pada tahun 2025, serta hanya tercatat 35 unit hingga April 2026. Penurunan juga terjadi pada omset UMKM yang sebelumnya mencapai Rp 10,79 miliar pada tahun 2024 kemudian menurun menjadi Rp 9,11 miliar pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan partisipasi dan aktivitas transaksi UMKM dalam program E-Peken dari tahun ke tahun.

Selain mengalami penurunan jumlah pendaftar dan omset, pelaksanaan Program E-Peken juga menunjukkan adanya ketimpangan persebaran produk yang terdaftar antar kecamatan di Kota Surabaya. Kondisi ini menunjukkan pemanfaatan Program E-Peken oleh pelaku UMKM belum berlangsung secara merata. Perbedaan jumlah produk yang terdaftar pada setiap kecamatan mengindikasikan adanya perbedaan tingkat partisipasi UMKM dalam memanfaatkan program yang dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi lokal masing-masing (Navy Dindaputri & Imanuari Pertiwi, 2024). Oleh karena itu, untuk melihat kondisi tersebut secara lebih rinci, berikut disajikan data jumlah produk E-Peken yang terdaftar pada masing-masing kecamatan di Kota Surabaya.

No	Kecamatan	Jumlah Produk
1	Pabean Cantian	1.159
2	Sambikerep	1.878
3	Asem Rowo	2.019
4	Wiyung	2.189
5	Pakis	2.375
6	Simokerto	2.427
7	Bubutan	2.432
8	Tegalsari	2.475
9	Gunung Anyar	2.561
10	Semampir	2.613
11	Krembangan	2.622
12	Tenggilis Mejoyo	2.746
13	Lakar Santri	2.777
14	Sukomanunggal	2.913
15	Gayungan	2.935
16	Bulak	3.004
17	Karang Pilang	3.178
18	Kenjeran	3.656
19	Wonocolo	3.718
20	Mulyorejo	3.924
21	Pakal	3.932
22	Benowo	4.491
23	Tandes	4.783
24	Jambangan	5.306
25	Rungkut	5.444
26	Genteng	5.718
27	Gubeng	5.796
28	Wonokromo	6.222
29	Tambaksari	6.497
30	Sukolilo	7.046
31	Sawahan	7.084

Gambar 1. Jumlah Produk Tiap Kecamatan di Surabaya

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Bulak menjadi salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut karena memiliki jumlah produk terdaftar yang cukup signifikan dibandingkan kecamatan lainnya. Selain itu, karakteristik wilayah pesisir dengan potensi unggulan berupa produk olahan dan kerajinan hasil laut menjadikan Kecamatan Bulak relevan sebagai lokasi penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program E-Peken dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bulak berdasarkan empat indikator menurut Budiani, (2007), yaitu: (1) ketepatan sasaran program, (2) sosialisasi program, (3) tujuan program, dan (4) pemantauan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan Program E-Peken ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas Program E-Peken dalam mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lokasi penelitian meliputi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai pelaksana kebijakan, serta Kecamatan Bulak sebagai wilayah penerima manfaat program. Pemilihan Kecamatan Bulak didasarkan pada posisinya yang berada pada kategori tingkat produk menengah, sehingga dinilai representatif dalam menggambarkan kondisi implementasi program di tingkat lokal. Selain itu, Kecamatan Bulak memiliki potensi unggulan berupa kerajinan tangan berbasis hasil laut yang mencerminkan karakteristik ekonomi lokal. Fokus penelitian ini mencakup efektivitas program, tingkat partisipasi UMKM, peran pemerintah daerah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM Kecamatan Bulak dan pihak Dinkopumdag

sebagai fasilitator program, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi, laporan, serta sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan relevan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 2014). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program E-Peken dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bulak dianalisis menggunakan empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program berdasarkan teori efektivitas program menurut (Budiani, 2007)

Ketepatan Sasaran Program

Menurut Budiani (2007) ketepatan sasaran program dapat dilihat dari kesesuaian antara penerima manfaat program dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan. Dalam Program E-Peken, sasaran program adalah pelaku UMKM yang membutuhkan dukungan pemasaran dan pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program E-Peken telah ditujukan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bulak sesuai dengan tujuan program. Hal ini terlihat dari keterlibatan pelaku UMKM sebagai penerima manfaat program serta adanya pendampingan yang diberikan dalam proses pendaftaran, penggunaan aplikasi, hingga pelaksanaan transaksi melalui platform E-Peken. Program ini juga memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memperluas pemasaran produk melalui media digital.

Namun demikian, masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum memanfaatkan Program E-Peken secara optimal. Selain itu, sebagian pelaku UMKM mengetahui program melalui relasi atau lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi program belum merata sehingga masih terdapat pelaku UMKM yang belum terlibat dalam program.

Berdasarkan teori Budiani (2007), yang mengemukakan bahwa ketepatan sasaran program diukur dari kesesuaian penerima manfaat dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa efektivitas Program E-Peken dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bulak masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya pelaku UMKM yang belum terlibat dalam program meskipun sasaran program telah sesuai dengan target yang ditetapkan. (Awaludin & Yusrizal, 2025) menemukan hal serupa, bahwa banyak pelaku UMKM yang merasa tidak dilibatkan secara langsung dalam sosialisasi atau konsultasi kebijakan, sehingga ketepatan sasaran program pemerintah daerah dalam pengembangan usaha belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas jangkauan informasi agar lebih banyak pelaku UMKM dapat memanfaatkan Program E-Peken.

Sosialisasi Program

Menurut Budiani (2007), sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam menyampaikan informasi kepada kelompok sasaran sehingga tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program dapat diketahui serta dipahami oleh penerima manfaat. Dalam penelitian ini,

indikator sosialisasi program digunakan untuk melihat bagaimana penyampaian informasi Program E-Peken kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya telah melakukan berbagai upaya sosialisasi Program E-Peken melalui pelatihan, pendampingan, serta penyampaian informasi mengenai tujuan dan mekanisme program. Selain itu, pendamping UMKM di tingkat kecamatan turut berperan dalam membantu menyebarkan informasi kepada pelaku usaha yang menjadi sasaran program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui keberadaan Program E-Peken serta memahami bahwa program tersebut merupakan sarana pemasaran digital yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu memasarkan produk UMKM. Informasi mengenai program juga diperoleh melalui sesama pelaku UMKM dan masyarakat sekitar yang telah mengenal Program E-Peken. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi program telah tersampaikan kepada kelompok sasaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum memperoleh informasi secara langsung melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah. Sebagian pelaku UMKM mengetahui Program E-Peken melalui informasi dari pelaku usaha lain atau lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa jangkauan sosialisasi program belum sepenuhnya merata kepada seluruh kelompok sasaran.

Berdasarkan temuan penelitian, sosialisasi Program E-Peken di Kecamatan Bulak telah berjalan cukup baik karena informasi mengenai program telah diketahui oleh sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi sasaran program. Namun, penyampaian informasi masih belum menjangkau seluruh pelaku UMKM secara langsung sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai program. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sitorus et al., 2025) yang menunjukkan bahwa UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital akibat kurangnya pengetahuan, keterampilan digital, serta infrastruktur pendukung yang belum memadai, sehingga dibutuhkan pendekatan pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi dan penyebaran informasi yang lebih luas agar seluruh pelaku UMKM dapat memperoleh informasi program secara merata.

Tujuan Program

Menurut (Budiani, 2007), tujuan program merupakan kesesuaian antara hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program E-Peken hadir sebagai respons terhadap tuntutan adaptasi di era digital, di mana aktivitas ekonomi dituntut untuk lebih efisien, transparan, serta mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan transaksi, sehingga mampu memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Freya Danella et al., 2025) yang menegaskan bahwa strategi pemasaran digital merupakan faktor krusial dalam meningkatkan daya saing UMKM di era globalisasi, dan ketergantungan pada metode pemasaran konvensional terbukti membatasi jangkauan pasar UMKM secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program E-Peken di Kecamatan Bulak telah memberikan dampak bagi pelaku UMKM, terutama dalam hal perluasan akses pemasaran. Pelaku UMKM tidak lagi bergantung pada penjualan langsung atau media sosial saja, tetapi juga memperoleh kesempatan mengikuti berbagai kegiatan yang difasilitasi pemerintah, seperti bazar dan event. Hal ini membuka peluang bagi produk UMKM untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas serta meningkatkan aktivitas usaha.

Selain itu, sebagian pelaku UMKM juga merasakan adanya peningkatan omzet setelah bergabung dalam program. Peningkatan ini terjadi karena adanya tambahan akses terhadap kegiatan pemasaran dan penjualan yang sebelumnya tidak dimiliki. Dengan demikian, kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar menjadi semakin terbuka. Hal ini sejalan dengan temuan (Ramadhani et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa marketplace digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi produk, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang memperkuat hubungan antara UMKM dengan konsumen dan berkontribusi positif terhadap peningkatan penjualan serta efisiensi operasional UMKM. Namun, dampak yang dirasakan tersebut belum sepenuhnya berlangsung secara berkelanjutan. Peningkatan yang terjadi cenderung hanya dirasakan dalam jangka waktu tertentu dan belum menunjukkan perkembangan yang stabil dari waktu ke waktu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manfaat program masih bersifat sementara dan belum memberikan pengaruh yang konsisten terhadap keberlangsungan usaha.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan Program E-Peken di Kecamatan Bulak sudah sejalan dengan tujuan program, khususnya dalam memperluas pemasaran dan membuka peluang peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM. Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih belum optimal karena dampaknya belum signifikan dan belum berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pelaksanaan program agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih maksimal, konsisten, dan mampu meningkatkan daya saing usaha dalam jangka panjang.

Pemantauan Program

Menurut (Budiani, 2007), pemantauan program merupakan salah satu indikator efektivitas program yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Melalui pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan, penyelenggara program dapat melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga program dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian, pemantauan Program E-Peken telah dilakukan melalui keterlibatan pendamping UMKM di tingkat kecamatan. Pendampingan tersebut dilakukan dalam bentuk kunjungan serta pengarahan kepada pelaku UMKM terkait pelaksanaan program. Adanya pendamping UMKM menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun demikian, implementasi pemantauan Program E-Peken masih belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan pemantauan dinilai masih terbatas, belum dilakukan secara rutin, dan belum menjangkau seluruh pelaku UMKM secara merata. Selain itu, pendampingan yang diberikan cenderung hanya dilakukan pada tahap awal pelaksanaan program dan belum disertai dengan tindak lanjut yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM harus beradaptasi secara mandiri dalam menghadapi berbagai kendala, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dan prosedur pelaksanaan program.

Keterbatasan pemantauan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat adaptasi sebagian pelaku UMKM terhadap program E-Peken. Kurangnya pengarahan dan pendampingan lanjutan juga menyebabkan masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami penggunaan sistem secara optimal. Bahkan, kondisi tersebut menimbulkan persepsi bahwa program tidak berjalan secara aktif karena minimnya tindak lanjut dan pemantauan yang dirasakan langsung oleh pelaku usaha. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian (Riu et al., 2025) yang menunjukkan bahwa UMKM yang lebih responsif dalam mengadopsi teknologi digital cenderung memiliki

pendampingan yang lebih intensif, sedangkan UMKM yang kurang didampingi mengalami hambatan signifikan dalam mengoptimalkan penggunaan platform digital untuk pemasaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pemantauan Program E-Peken di Kecamatan Bulak telah dilaksanakan namun belum berjalan secara optimal. Meskipun telah terdapat upaya pemantauan melalui keberadaan pendamping UMKM, pelaksanaannya masih belum konsisten, belum rutin, dan belum menjangkau seluruh pelaku UMKM secara menyeluruh. Selain itu, belum optimalnya pendampingan lanjutan menyebabkan sebagian pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan program secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pemantauan dan pendampingan yang dilakukan secara lebih intensif, konsisten, dan berkelanjutan agar pelaksanaan Program E-Peken dapat berjalan lebih efektif serta memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas Program E-Peken dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bulak Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sosialisasi program telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara formal maupun informal, serta didukung oleh keberadaan pendamping UMKM di tingkat kecamatan. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam menyebarkan informasi program kepada masyarakat. Namun demikian, proses sosialisasi masih menghadapi kendala berupa belum meratanya penyampaian informasi, sehingga tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap program, khususnya dalam penggunaan aplikasi dan mekanisme pelaksanaan, masih beragam.

Dari sisi pencapaian tujuan, Program E-Peken telah mampu memenuhi sebagian target yang ditetapkan, terutama dalam memperluas akses pemasaran dan membuka peluang pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Program ini memberikan tambahan akses bagi pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan promosi, seperti bazar dan pemasaran berbasis digital, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas usaha. Meskipun demikian, dampak yang dihasilkan belum menunjukkan keberlanjutan yang konsisten, karena peningkatan yang dirasakan cenderung terjadi pada momen tertentu, seperti saat adanya kegiatan promosi yang difasilitasi oleh pemerintah.

Pemantauan program telah dijalankan melalui peran pendamping UMKM yang melakukan kunjungan, pengarahan, serta pendampingan kepada pelaku usaha. Keberadaan pendamping ini mencerminkan adanya upaya pengawasan terhadap pelaksanaan program. Akan tetapi, pelaksanaan pemantauan masih belum maksimal karena belum dilakukan secara rutin, belum menjangkau seluruh pelaku UMKM, serta belum disertai dengan pendampingan lanjutan yang berkesinambungan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital serta belum mampu memanfaatkan program secara optimal.

Secara keseluruhan, Program E-Peken telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung digitalisasi pemasaran dan pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Bulak. Namun, tingkat efektivitas program masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek sosialisasi, pemantauan, dan pendampingan. (Fira Kusuma et al., 2025) dalam evaluasi program pemberdayaan UMKM menemukan bahwa program yang tidak disertai pendampingan modal dan tindak lanjut yang konsisten cenderung tidak memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan implementasi program yang lebih terstruktur, merata, dan berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat

sementara, tetapi juga mampu mendorong peningkatan daya saing serta keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Akbhari, I., Prathama, A., Kunci Aplikasi E-Peken, K., & Kerakyatan, E. (2023). *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan Inovasi Aplikasi E-Peken : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya*. 4(2), 396–409. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i2.90>
- Awaludin, & Yusrizal. (2025). *Persepsi UMKM Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha*. 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.55681/ijereg.v1i1.33>
- Budiani. (2007). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGGULANGAN PENGANGGURAN KARANG TARUNA “EKA TARUNA BHAKTI” DESA SUMERTA KELOD KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR*.
- Fira Vanka Lintang Kusuma, Ari Saptono, & Herlith. (2025). Evaluasi Efektivitas Program Modal Berkah OK OCE Indonesia Terhadap Keberlangsungan UMKM di Jakarta. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 923–929. <https://doi.org/10.63822/q78h0m56>
- Freya Danella, N., Putra, A., Muharomi Dziki, F., Alfandi, D., Mahendra, R., Darmawan, D., Sigit Darmawan, M., Elifah Khairunnisa, N., Indy Saqifa, N., al-Haq, N., Rahma Kusumaningtyas, A., & Budi Susilo, G. (2025). *PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM BATIK DI DUSUN PIJENAN*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran UMKM sebagai tulang punggung,dari 64 juta unit usaha](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran%20UMKM%20sebagai%20tulang%20punggung,dari%2064%20juta%20unit%20usaha)
- Miles, M. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In SAGE (3rd ed.). SAGE.
- Nauval, M., Prabowo, D., & Gamaputra, G. (2023). *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Aplikasi E-Peken Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya The Strategy For Empowerment Of Micro Small and Medium Enterprises Through E-Peken Application In Departement Cooperative Small and Medium Enterprises and Trade Of Surabaya City* (Vol. 1, Number 1).
- Navy Dindaputri, Z., & Imanuari Pertiwi, V. (2024). Efektivitas Program E-Peken Dalam Memberdayakan UMKM Kota Surabaya. In *Juli-Desember* (Vol. 5, Number 2). <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>
- Ramadhani, N., Sugesti, A. I., Sagita, D. N., & Purwanto, E. (2025). Pemanfaatan Marketplace Digital dalam meningkatkan Kinerja UMKM melalui Sarana Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3560>
- Riu, I. A., Windarsari, W. R., & Hardiyanti, A. A. (2025). Revolusi Digital UMKM : Bagaimana Marketplace dan Media Sosial Mengubah Permainan di Era Pasca-Pandemi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4653–4658. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2676>
- Salkiah, B., & Putra, P. (2025). Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi dan Daya Saing UMKM. *Economica Insight*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.101>
- Sitorus, O. F., Ningsih, R. A., Andini, A., Rahmawati, N. A., & Alfarisi, M. Y. (2025). Mengatasi

Tantangan Transformasi Digital UMKM: Tantangan Dan Solusi Melalui Kegiatan Pendampingan di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(6), 939–948. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2768>

Sulistyo Budi Utomo, Yenik Pujowati, & Eva Yuniarti Utami. (2024). *Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur*.